

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro Kelas XI Perbankan SMK Negeri di Surabaya

Syafi'ah Nur Fitria^{1*}, Susanti²

Universitas Negeri Surabaya, syafiahfitria@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya, susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat efektif jika komponen yang dibutuhkan tersedia. Namun, pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro masih terbatas. Maka dari itu, tujuan penelitian dari pengembangan ini untuk menghasilkan bahan ajar berbentuk buku ajar cetak pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro yang berbasis kontekstual untuk SMK kelas XI dengan subjek uji cobanya 20 peserta didik dari SMK Negeri 10 Surabaya. Model 4-D dengan tahap *define*, *design*, dan *develop* yang digunakan sebagai prosedur pengembangannya. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan produk yang efektif. Deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebagai teknis analisis yang digunakan. Hasil pengembangan bahan ajar ini menunjukkan hasil 83% dari ahli materi, 84% dari ahli bahasa, dan 87% dari ahli grafis. Kriteria interpretasi yang didapatkan dari para ahli yaitu sangat layak sedangkan dari respon peserta didik 86% dengan kriteria interpretasi sangat memahami. Bahan ajar yang dibuat dengan melihat hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa bahan ajar telah dibuat efektif untuk dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan, bahan ajar tersebut telah dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan ajar; kontekstual; akuntansi perbankan dan keuangan mikro

Abstract

Teaching materials are one of the components that are influential in achieving learning goals. Learning can be effective if the required components are available. However, in the subjects of banking accounting and microfinance is still limited. Therefore, the research purpose of this development is to produce teaching materials in the form of printed teaching books on contextual-based banking and microfinance accounting subjects for class XI vocational school with trial subjects of 20 learners from SMK Negeri 10 Surabaya. A 4-D model with *define*, *design*, and *develop* stages that is used as development procedure. That is done to produce an effective product. Descriptive qualitative and quantitative as technical analysis used. The results of the development of this teaching material showed the results of 83% of material experts, 84% from linguists, and 87% of graphicicians. The interpretation criteria obtained from experts are very feasible while from the response of learners 86% with interpretation criteria are very understanding. Teaching materials made by looking at the results of these calculations can show that teaching. Based of the result of these calculations, the teaching materials can be effectively during the learning process.

Keywords: Teaching materials; contextual; banking and microfinance accounting

*✉ Corresponding author: syafiahfitria@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dari suatu negara karena akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik. Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan di suatu negara, sehingga sumber daya manusia (SDM) harus menyesuaikan dengan kebutuhan bangsa. Hal ini sebagai perwujudan dari era pendidikan *society* 5.0. Era tersebut menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan yang di mana ilmu yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak dapat digantikan oleh teknologi sedangkan pada *soft skill* ataupun *hard skill* dapat digantikan oleh teknologi. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia dibutuhkan persiapan untuk mewujudkan era pendidikan *society* 5.0 dalam hal pendidikan yang berbasis kompetensi, pemahaman

dan pemanfaatan *IoT (Internet of Things)*, pemanfaatan virtual/ *augmented relity* dan pemanfaatan *AI (Artificial Intelligence)*. Jika pendidikan di Indonesia tidak mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat, maka berdampak negative seperti ketinggalan. Era ini sudah menyentuh dunia virtual.

Perkembangan pendidikan Indonesia bisa dilihat dari penyempurnaan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Perkembangan ini terjadi karena perkembangan waktu dan era yang diikuti. Untuk itu pendidikan di Indonesia bisa menghadapi revolusi 5.0. Di era *society 5.0* tenaga pendidik harus mempunyai keterampilan yang baik pada bidang digital, memiliki ketrampilan yang harus inovatif dan dinamis dalam mengajar. Tenaga pendidik di abad 5.0 menjadi pendidik penggerak yang memfokuskan ke peserta didik dan berinovasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum selalu mendasar pada kemampuan peserta didik dalam pedagogik, keterampilan hidup, kolaborasi, dan berpikir kritis dan kreatif (Kemdikbud: 2021).

Kurikulum terbaru yaitu K13 yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, serta produktif. Jenjang suatu pendidikan salah satunya SMK. Dalam pembelajaran membutuhkan suatu bahan ajar. Bahan ajar pun mengikuti perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Apalagi pada tahun ini sudah harus mengimplementasikan K13 dimana pengalaman belajar peserta didik bukan hanya pengetahuan teoritis tetapi juga terkait dengan masalah-masalah aktual yang muncul dilingkungannya (Rusman, 2012: 187). Berdasarkan uraian ini, bisa mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa jenjang di dalam suatu pendidikan di negara Indonesia yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Di jenjang ini sangat cocok dengan era 5.0 karena dituntut untuk lebih produktif yang di mana bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai lulusan yang siap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau lulusan yang siap bekerja sesuai dengan program keahlian serta ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibekalinya selama di sekolah. Salah satu program keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro yang terdapat pada jenjang SMK.

Dalam jurusan ini, ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik berasal dari penjelasan pendidik. Peserta didik merasa kurang memahami materinya. Ilmu pengetahuan perbankan tidak hanya didapatkan dari penjelasan saja yang dilakukan oleh pendidik namun juga harus memberikan contoh yang nyata agar peserta didik dapat memahaminya serta memperoleh keterampilan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat bersaing. Dengan adanya pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan, peserta didik siap bekerja di bidang keuangan dan juga di bidang perbankan. Padahal pada era 5.0 ini mengimplementasikan *IoT (Internet of Things)* dan *AI (Artificial Intelligence)* yang di mana sesuai dengan pengimplemtasian K13.

Dalam memaparkan materi, pendidik membutuhkan sebuah bahan ajar untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2015: 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, ataupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Untuk membantu pendidik dalam mengubah paradigma pembelajaran yang awalnya pembelajaran berpusat pada pendidik berubah berpusat pada peserta didik yaitu mengimplementasikan pembelajaran kontekstual. Menurut Al-Tabany (2015) menjelaskan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontesktual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu pendidik mengaitkan konten mata pejaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat bubungan anatara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Penggunaan pendekatan kontekstual, diharapkan dapat menumbuhkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan pada peserta didik serta juga akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Di SMK Negeri 10 Surabaya di jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM) di mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro bahan ajarnya yang dimiliki pada beberapa bab yang terdapat gambarnya berwarna buram dan masih belum disesuaikan dengan pendekatan kontekstual, sehingga peserta didik cenderung mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan adanya kasus ini, dibutuhkan pengembangan bahan ajar untuk membantu peserta didik dan guru dalam menggali informasi.

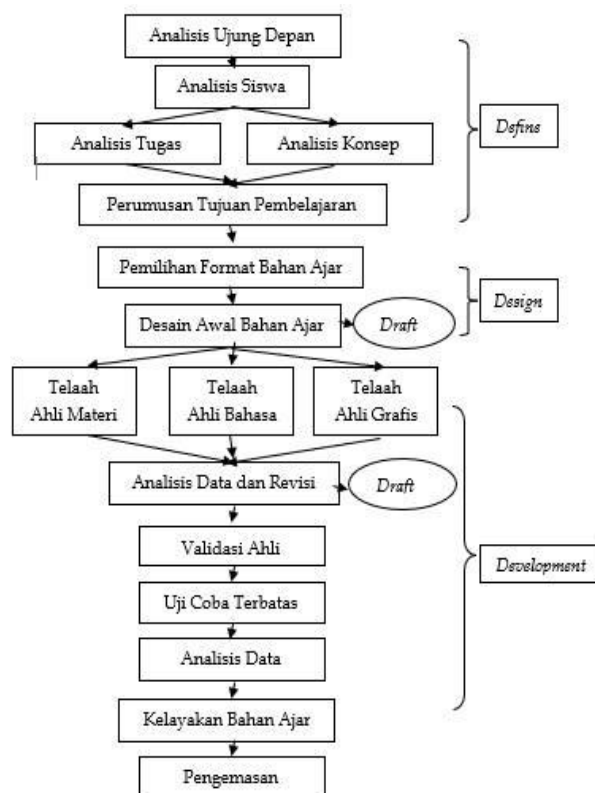
Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Nur Aini, Ella (2019) mengemukakan bahwa hasil dari penelitiannya dengan judul "Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran praktikum akuntansi Lembaga untuk SMK kelas XI kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga" mendapatkan kriteria "sangat layak (81,96%)" dan penelitian dari Setyawan Putra, Novandhi (2020) berjudul "Pengembangan bahan ajar mata pelajaran akuntansi dan keuangan mikro berbasis

contextual teaching and learning (CTL)” memperoleh kriteria sangat layak (88,33%)”. Jadi, dapat disimpulkan peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan SMK Negeri di Surabaya”. Tujuan penelitian ini dilakukan dari prosesnya pengembangan, kelayakannya, dan respon peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yaitu *define*, *design*, dan *develop* tanpa *disseminate* (Al-Tabany, 2015: 235) dengan menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) sebagai jenis penelitiannya (Sugiyono, 2017: 407). Jenis penelitian ini digunakan karena untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dan menghasilkan produk yang efektif yang bisa diujicobakan kepada peserta didik.

Pemilihan model penelitian ini didasari oleh jenis masalah yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai (Setyosari, 2016: 204). Model pengembangan yang digunakan dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) yang digunakan untuk mengarahkan tahapan yang akan dilaksanakan. Untuk melakukan telaah dan validasi dibantu oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, serta kelas XI PKM-3 yang berjumlah 20 yang merupakan peserta didik SMK Negeri 10 Surabaya. Angket tertutup digunakan pemvalidasian untuk para ahli dan respon peserta didik sedangkan angket terbuka digunakan untuk penelaahan para ahli. Kelayakan dari bahan ajar yang diperoleh dari ahli validator dan respon peserta didik jika >60%. Berikut ini prosedur dari pengembangan bahan ajar peneliti, yaitu:



Sumber: Al-Tabany (2015)

Gambar 1. Prosedur Pengembangan 4-D

Menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk penganalisisan hasil telaah dan teknik deskriptif kuantitatif untuk penganalisisan dari hasil validasi dan menggunakan skala *likert*, berikut ini:

Tabel 1.
Kriteria Skor dan Skala *Likert* dari Bahan Ajar

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Setyosari (2016)

Dalam penganalisisan hasil data validasi dari para ahli peneliti menggunakan cara berikut:

$$Presentase = \frac{jumlah\ skor}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Kelayakan bahan ajar dari hasil validasi peneliti menggunakan perhitungan berikut:

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: Setyosari (2016)

Lembar respon peserta didik dari peneliti menggunakan penilaian dari skala *Guttman* seperti berikut:

Tabel 3.
Kriteria Penilaian dari Skala *Guttman* Bahan Ajar

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiyono (2017)

Setelah peserta didik mengisi respon akan menghasilkan poin, sehingga peneliti = menggunakan perhitungan seperti ini:

$$Presentase = \frac{jumlah\ skor}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Perhitungan tersebut membuahkan hasil yang nantinya dicocokkan dengan tabel kelayakan bahan ajar, yaitu:

Tabel 4.
Kriteria Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Memahami
21% - 40%	Tidak Memahami
41% - 60%	Cukup Memahami
61% - 80%	Memahami
81% - 100%	Sangat Memahami

Sumber: Riduwan (2016)

Bahan ajar bisa dikatakan layak apabila memperoleh skor >60% pada penilaian angket dalam pemvalidasian bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari tahap *define*, *design*, dan *develop* (Al-Tabany, 2015: 232-235). Tahap *define*, dimulai dari analisis ujung depan. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran belum kontekstual, materi yang terdapat gambarnya berwarna buram, dan soal belum HOTS. Sehingga peserta didik masih fokus dengan penjelasan guru yang di mana untuk meminimalisir kebingungan peserta didik dalam memahami materinya. Bahan ajar yang digunakan pada kertasnya dengan kertas buram dan dari *fotocopyan*. Langkah kedua, tahap analisis peserta didik. Analisis ini memberikan informasi bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan kognitif dari peserta didik, karena di usianya ini cara berpikirnya melibatkan fakta dan pernyataan data konkrit sesuai dengan pengembangan bahan berbasis kontekstual. Tahap ketiga, analisis tugas menghasilkan informasi bahwa bahan ajar di tugasnya ada kegiatan 5M dengan dilengkapi latihan soal di setiap babnya. Di tahap keempat yaitu analisis konsep. Dalam tahap ini kompetensi dasarnya dari 3.12 hingga 3.15, dan tahap terakhir pada pelaksanaan *define* yaitu perumusan tujuan pembelajaran. Di mana tahap terakhir ini menginformasikan bahwa disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pada *design* ini peneliti mengadaptasi Permendikbud No. 8 Tahun 2016 untuk format bahan ajarnya. Di tahap ini menghasilkan *draft* 1. Bahan ajar ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang menunjang dengan disesuaikan kebutuhan pembelajaran seperti jendela akuntansi perbankan, tulisan penting, dan penanaman karakter. Bahan ajar inipun dilengkapi dengan kegiatan 5M (kegiatan mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Kulit Depan Buku
Halaman Judul
Halaman Kata Pengantar
Halaman Daftar Isi
Halaman Daftar Gambar
Halaman Daftar Tabel
Pendahuluan
Deskripsi Buku Ajar
Alokasi Waktu
Prasyarat
Petunjuk Penggunaan Buku Ajar
Tujuan Pembelajaran
1. Bagian Isi
a. Peta Konsep
b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
c. Kegiatan belajar
1) Kegiatan Mengamati
2) Kegiatan Menanya
3) Kegiatan Menggali Informasi
4) Kegiatan Mengasosiasi
5) Kegiatan Mengkomunikasikan
d. Jendela Akuntansi Perbankan
e. Materi
f. Tulisan Penting
g. Rangkuman
h. Latihan Soal
i. Penanaman Karakter
2. Bagian Akhir
a. Glosarium
b. Daftar Pustaka
c. Kulit Belakang Buku

Gambar 2. Format bahan ajar disesuaikan Permendikbud No. 8 Tahun 2016

Pada tahap *develop*, akan menghasilkan *draft* 2 sebagai penyempurnaan dari tahap *design*. Di tahap ini bahan ajar yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan saran-saran para ahli seperti validasi grafis menginginkan warna pada *design* cukup 1 saja, menggunakan gambar dengan temuan sendiri bukan mengambil dari *internet*, dan *cover* mencerminkan mata pelajaran. Di validasi bahasa memperbaiki

ejaan, diksi dan mengurangi pemborosan kata. Di validasi materi sendiri, menginginkan soal latihan dibuat HOTS dilengkapi dengan kontekstualnya dan *study* kasus. Maka dari itu, bahan ajar yang dibuat telah sesuai dengan saran di atas.

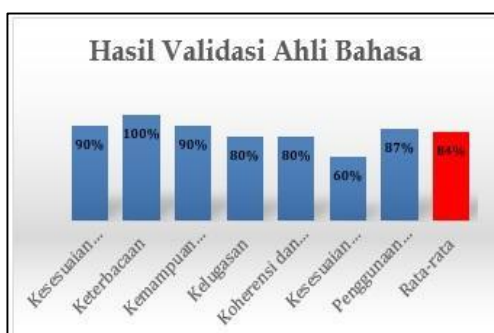
Bahan ajar di validator ahli materi adalah Dr. Susanti, S.Pd., M.Si. yang merupakan dosen Pendidikan Akuntansi (PAK) dan Dra. Kusriatin, MM merupakan guru SMK Negeri 10 Surabaya di jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM) yang mendapatkan rata-rata kelayakan sebesar 83% dengan kriteria interpretasi sangat layak.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Materi

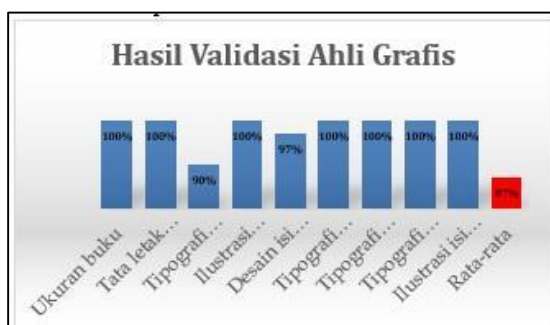
Berikutnya, hasil validasi dari ahli bahasa diperoleh dari Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd., yang merupakan dosen Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia (PBSI) dengan rata-rata sebesar 84% pada kriteria interpretasi sangat layak.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validator ahli grafis didapatkan dari Dr. Hari Sugiharto Setyaedhi, M.Si., yang merupakan dosen Teknologi Pendidikan dengan memperoleh rata-rata sebesar 87%.

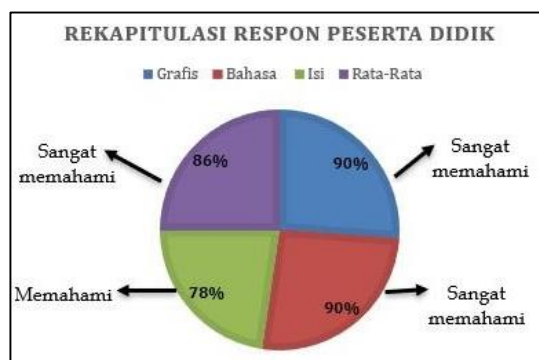


Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 5. Hasil Validasi Ahli Grafis

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan rata-rata sebesar 85% dengan kriteria interpretasi sangat layak dari segi materi, bahasa dan grafis.

Respon peserta didik diketahui berdasarkan hasil uji coba terbatas kepada peserta didik yang berjumlah 20 di kelas XI PKM-3 SMK Negeri 10 Surabaya dengan 10 pertanyaan pada angket yang disebar oleh peneliti, sehingga rata-rata yang diperolehnya sebesar 86% dengan kriteria interpretasi sangat memahami.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 6. Hasil Validasi Ahli Grafis

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro untuk kelas XI layak digunakan karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model 4-D yang digunakan dalam pengembangannya (Al-Tabany, 2015: 232). Di tahap ini lanjutan dari proses pengembangan. Di tahap *define* pertama di mulai pada analisis ujung depan. Pada bagian ini, peneliti telah memperbaiki atas saran yang ada pada proses pengembangan ajar seperti mengganti gambar yang lebih baik dan berwarna serta setiap babnya dalam materi telah kontekstual. Kedua, analisis peserta didik. Di tahap kedua ini bahan ajar yang dibuat sesuai penilaian dari respon peserta didik. Pada bagian ini diperoleh dari kompone grafis, bahasa, dan isi yang dimana poin yang digunakan jika “Ya” sebesar “1” jika “Tidak” sebesar “0”. Jumlah respon dari peserta didik dalam pernyataan sejumlah 10 dengan 20 peserta didik sebagai respondennya dari kelas XI PKM 3. Ketiga, analisis tugas. Langkah ini tugas yang ada pada bahan ajar dilengkapi dengan latihan soal disetiap babnya dan berbasis HOTS. Untuk buku yang digunakan peserta didik dan pendidik sebelumnya masih belum sesuai yang diharapkan, sehingga di sini peneliti akan membuat sesuai yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik. Keempat, analisis konsep yang di mana disesuaikan dengan KD dan KI yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar. Kelima, tujuan pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran disesuaikan dengan KD dan KI yang digunakan agar tercapai. KD yang digunakan di mulai dari 3.12. sampai 3.15 yang dimana materinya itu mengenai pencatatan transaksi bank garansi, pencatatan transaksi penerimaan dan pembayaran bunga, dan pencatatan ke dalam buku besar serta neraca.

Pada tahap *design* menggunakan format Permendikbud No. 8 Tahun 2016 dengan menggunakan kertas HVS ukuran A4 yang nantinya menghasilkan *draft* 1 dengan tujuan dapat ditelaah oleh para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis yang nantinya akan mendapatkan masukan dan pada akhirnya disempurnakan pada tahap *develop*. Di tahap ini menghasilkan *draft* 2. Tahap ini, bahan ajar tersebut akan divalidasi juga oleh para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan pada bahan ajar sehingga sebagai akibatnya mampu diuji cobakan kepada peserta didik secara terbatas di SMK Negeri 10 Surabaya di kelas XI PKM-3 sebagai subjek uji cobanya. Dalam validasi, poin penilai yang digunakan jika “1” berarti “sangat tidak layak”, jika “2” berarti “tidak layak”, jika “3” berarti “cukup layak”, jika “4” berarti “layak”, dan “5” berarti “sangat layak”.

Kelayakan bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro berbasis kontekstual di kelayakan materi mendapatkan rata-rata presentase sebesar 83% dengan kriteria interpretasi “sangat layak” yang didapatkan dari komponen dimensi pengetahuan (KI 3) seperti cakupan materi dengan kriteria interpretasi sangat layak (83%), akurasi materi dengan kriteria interpretasi sangat layak (83%), kemuktahiran dan kontekstual dengan kriteria interpretasi sangat layak (87%), tata hukum dan undang-undang dengan kriteria interpretasi layak (80%) sedangkan pada dimensi keterampilan (KI 4) dengan kriteria interpretasi layak sebesar (80%). Sehingga pada kelayakan materi di kelayakan isi memperoleh rata-rata presentase sebesar 83%. Pada komponen penyajian terdiri dari teknik penyajian dengan kriteria interpretasi layak (80%), pendukung penyajian materi dengan kriteria

interpretasi sangat layak (84%), penyajian pembelajaran dengan kriteria interpretasi sangat layak (90%), dan kelengkapan penyajian dengan kriteria interpretasi layak (80%). Hal ini bisa dilihat pada gambar 3. Validasi kelayakan bahasa memperoleh rata-rata presentase 84% pada kriteria interpretasi “sangat layak” yang diperoleh dari komponen di kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik di kriteria presentase sangat layak (90%), keterbacaan di kriteria presentase sangat layak (100%), kemampuan memotivasi di kriteria interpretasi sangat layak (90%), kelugasan di kriteria interpretasi layak (80%), koherensi dan keruntutan alur pikir di kriteria interpretasi layak (80%), kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia di kriteria interpretasi cukup layak (60%), serta ketepatan penggunaan istilah dan simbol/lambang di kriteria interpretasi sangat layak (87%). Hal ini bisa dibuktikan pada gambar 4.

Pada hasil kelayakan grafis mendapatkan rata-rata presentase sebesar 87% di kriteria interpretasi “sangat layak” yang berasal dari komponen ukuran buku dengan kriteria interpretasi sangat layak (100%). Untuk komponen desain kulit buku ajar terdiri dari tata letak kulit buku ajar di kriteria interpretasi sangat layak (100%), tipografi *cover* buku ajar di kriteria interpretasi sangat layak (90%), ilustrasi *cover* buku di kriteria interpretasi sangat layak (100%). Untuk komponen *design* isi buku ajar di kriteria interpretasi sangat layak (97%). Pada tipografi sederhana kriteria interpretasi sangat layak (100%), tipografi mudah dibaca di kriteria interpretasi sangat layak (100%), tipografi memudahkan pemahaman di kriteria interpretasi sangat layak (100%), dan ilustrasi buku ajar yang mendukung di kriteria interpretasi sangat layak (100%). Penilaian ini bisa dilihat pada gambar 5. Sehingga, disimpulkan bahan ajar akuntansi perbankan dan keuangan mikro “sangat layak” digunakan pada pembelajaran karena memperoleh rata-rata presentase sebesar 85%.

Respon peserta didik kelas XI PKM-3 diketahui dari hasil angket yang diisi oleh 20 peserta didik dengan menjawab 10 pertanyaan. Angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Hasil dari respon ini bisa dilihat pada gambar 5 dimana pada gambar tersebut memperoleh rata-rata presentase sebesar 86% dengan kriteria interpretasi sangat memahami. Pada gambar 6 tersebut dapat diketahui respon peserta didik untuk komponen isi memperoleh kriteria interpretasi memahami (78%), komponen bahasa kriteria interpretasi sangat memahami (90%), dan komponen grafis kriteria interpretasinya sangat memahami (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi karena bahasa yang digunakan efektif dan disajikan secara menarik.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar cetak berbasis kontekstual pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan SMK Negeri di Surabaya. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). tanpa *disseminate*. Hasil uji kelayakan bahan ajar ini mendapatkan kriteria sangat layak yang berasal dari hasil penilaian ahli materi, bahasa, dan grafis. Respon peserta didik pada pengembangan bahan ajar ini mendapatkan kriteria yang sangat memahami yang dibuktikan dari komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan riset yang sejenis untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual pada mata pelajaran akuntansi dengan pokok bahasan yang lain serta dapat melanjutkan sampai dengan tahap *disseminate* sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan dalam pembelajaran serta bermanfaat untuk menambah sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Akuntansi dan Keuangan Lembaga. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (3), 331–335.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (D. T. T. T. Trianto (ed.)). Prenadamedia Group.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan Buku 2*. Salemba Empat.
- BSNP. (2014a). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrampilan*. BSNP.

- BSNP. (2014b). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. BSNP.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. RAJAWALI PERS.
- Kasmir. (2015). *Dasar - Dasar Perbankan*. PT. RajaGrafindo.
- Nurfita, R., & Susanti. (2018). *Pengembangan bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual pada materi rekonsiliasi bank kelas xi akuntansi smk negeri di surabaya*. 6-Nomor, 308–314.
- Perdirjen Dikdasmen No.06/D.D5/KK/2018. (2018a). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. <https://psmk.kemdikbud.go.id>.
- Perdirjen Dikdasmen No.07/D.D5/KK/2018. (2018b). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. <https://psmk.kemdikbud.go.id>.
- Perwitasari, S., Wahjoedi, dan Akbar, S.. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual*. Diperoleh pada 10 Januari, dari <http://journal.um.ac.id>.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sawitri, dkk. (2016). *Akuntansi Perbankan*. Universitas Adi Buana Press.
- Somantri, H. (2010). *Akuntansi Perbankan Panduan bagi Siswa SMK dan Umum*. CV. ARMICO.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian & Pengembangan: (Research and Development/ R&D): untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, dan Teknik*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, & Rochmawati. (2017). *Akuntansi Perbankan*. Unesa University Press.
- Taswan. (2017). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIM YKPN.